

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan sejak anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan pra- sekolah yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung tertibnya generasi bangsa Indonesia yang lebih unggul.

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung Citra Umbara 2003),

² *Ibid*, h 7

kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.³

Firman Allah Swt dalam Alquran surah Al Alaq ayat 1-5 tentang membaca:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Perintah membaca, membaca berarti berpikir secara teratur dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berpikir dengan menkorelasikan antara ayat qauliah kauniah manusia akan manemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan umat islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, kerana membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kuniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia akhirat.⁴

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum2003

⁴ Isnaini Nur 'Afiifah, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5(Studi TaFsir Al-Misbah)." Dalam Jurnal Of Islamic Education vol.1 No.1 2020. <https://scholar.google.com>

Islam menganjurkan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, karena salah satu manfaat membaca bagi anak adalah dapat mengembangkan otak dan memperbanyak kosakata sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi anak. Sedangkan salah satu manfaat belajar menulis sejak dini anak akan mengenal huruf lebih cepat, memudahkan belajar membaca dan mengeja.

Anak belajar berbicara agar ia dapat memahami kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhannya tersebut tampak pada saat anak menggunakan kata-kata yang diperlukan. Anak akan lancar berbicara apabila anak sudah memiliki kesiapan berbicara. Ada dua bentuk proses yang menentukan kesiapan anak dalam berbicara. Kedua hal tersebut adalah

1. Perkembangan kognitif anak, menurut pandangan piaget, kognitif adalah hasil aktifitas asimilasi dan akomodasi dari kematangan otak dan sistem syaraf terhadap pengalaman-pengalaman ketika individu berinteraksi. Selanjutnya dinyatakan bahwa, semua manusia secara genetik mengalami tahap perkembangan yang sama dan mereka siap menerima pengalaman-pengalaman tersebut dari lingkungannya.
2. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum bisa berbicara. Akan tetapi, dalam

perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentu dilihat dari segi perkembangan bahasa yang normal. Kesemua komponen tersebut, dapat dilihat dari gejala dan tingkah laku anak. Menurut Levin pada masa perkembangan sistem bunyi (fonologis) anak memiliki keutuhan dalam bersuara pada masa perkembangan sintaksisnya (sistem gramatikal) anak telah mampu memproduksi suara pada masa perkembangan sistem masanya (simantik) anak telah memiliki keutuhan dalam memberi makna dan pada masa perkembangan sistem sosial bahasanya (pragmatik) anak telah mampu menerapkan ucapan dalam kehidupan sosial secara utuh.⁵

Menurut Jean Piaget bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa dan mencium. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif yang terjadi dalam diri anak mempunyai empat aspek, yaitu kematangan (merupakan pengembangan dari susunan saraf), pengalaman (merupakan hubungan timbal balik antar organisme dengan lingkungannya), transmisi sosial (pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial),

⁵ Enny Zubaidah "Perkembangan Bahasa anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah" jurnal Cakrawala Pendidikan No. 87931 h 146 2004. <https://scholar.google.com>

ekuilibrasai (adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya). Selain Paget, Vygtsky juga mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Dalam kaitannya dengan perkembangan kemampuan bahasa bukan murni dari bawaan (Navitis), bukan juga kerna tingkah laku atau perubahan (behavior), tetapi lebih dari kebudayaan dan tempat asal anak. Vygtsky juga mengemukakan bahwa melalui alat berpikir (tool of the mind) inilah perkembangan kognitif dan bahasa seseorang berkembang sejak usia dini sampai dewasa.⁶

Bahasa merupakan suatu simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara alamiah anak mempelajari dan memperoleh bahasa untuk berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan dalam lingkungannya. Bahasa dapat mengontrol perilaku dan tingkah laku anak. Mengingat pentingnya bahasa bagi kehidupan, maka salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong anak mencapai tingkat pencapaian perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salah satu kompetensi dasar dari aspek perkembangan bahasa adalah keaksaraan awal.

Setiap anak wajib memperoleh pendidikan sehingga menjadi cerdas. Anak usia dini dengan segala potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan potensinya, sehingga menguasai potensi sesuai karakteristiknya masing-masing. Salah satu

⁶ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" jurnal perkembangan anak dan manajemen pendidikan usia dini Vol.2 No.64 2019. <https://scholar.google.com>

kompetensi yang dikuasai anak-anak usia dini adalah kemampuan dalam membaca. Kemampuan dalam keaksaraan awal yang merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk dikuasai anak sebagai dasar mempelajari mata pelajaran lainnya. Hal ini yang menjadi alasan perlunya pembelajaran mengenal keaksaraan dilakukan pada anak terutama anak usia dini. Pentingnya pembelajaran keaksaraan awal dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak, sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar, anak telah melakukan keaksaraan awal sebagai dasar membaca.

Pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf yang merupakan dasar dalam membaca. Melalui pengenalan huruf anak akan memahami bentuk huruf dan selanjutnya dapat membentuk suku kata dan kata tertentu. Dalam mengoptimalkan pelaksanaannya, anak perlu dibimbing sehingga kemampuan anak dalam pengenalan aksara awal akan meningkat. Pengenalan huruf sangat diperlukan sebagai dasar anak dalam mengenal keaksaraan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam keaksaraan awal dapat dilakukan dengan memperkenalkan bentuk huruf. Dalam proses keaksaraan awal ini peneliti harus sabar, karena anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perbedaan anak wajib diperhatikan oleh peneliti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan Bahasa anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan

Bahasa pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1) Memahami bahasa, 2) mengungkapkan bahasa dan 3) keaksaraan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan bahasa dengan lingkup keaksaraan pada tingkat yaitu 1) mengenal simbol-simbol. 2) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z, pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan permainan Montessori.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terutama pada kelompok A di RA Datu Abulung, bahwa pembelajaran mengenal keaksaraan awal telah dilaksanakan namun anak-anak banyak yang belum mengenal huruf dengan baik, mereka tidak bisa membedakan huruf yang hampir sama bentuknya seperti huruf b, d, m dan n padahal sudah semester II. Biasanya pada semester II kemampuan mengenal keaksaraan anak sudah bisa membedakan huruf yang hampir sama bentuknya, anak sudah mampu mengenal simbol-simbol dan anak sudah mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Menurut Suyanto mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis) oleh karena itu, belajar bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi, dan belajar literasi yaitu belajar keaksaraan (membaca dan menulis).⁷

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas. Penelitian ini mengambil judul tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Permainan Montessori Pada Anak Kelompok A Di RA Datu Abulung.

⁷ Nur Rosidah, "Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung" jurnal mahasiswa PAUD Teratai Vol.7 No.1 2018. <https://scholar.google.com>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktifitas anak kelompok A RA Datu Abulung di Banjarmasin dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan Montessori ?
2. Apakah dengan permainan Montessori dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak kelompok A RA Datu Abulung di Banjarmasin dalam permainan Montessori.
2. Peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok A RA Datu Abulung di Banjarmasin setelah melakukan permainan Montessori.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi anak

Dengan adanya permainan Montessori anak akan merasa senang dan tertarik serta antusias dalam permainan sehingga tertanamkan konsep pengenalan huruf didalam memori anak, sehingga berangsur-angsur dapat meningkat.

2. Bagi guru

Permainan Montessori dengan bermacam-macam bahan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kreatifitas guru.

3. Bagi orang tua

Permainan Montessori dengan bermacam-macam bahan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kreatifitas guru.

4. Bagi sekolah,

sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan usaha perbaikan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan permainan Montessori.

E. Definisi Operasional

1. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan bicara anak, keaksaraan, memahami bahasa, dan mengungkapkan bahasa.
2. Keaksaraan adalah salah satu ruang lingkup perkembangan bahasa anak usia dini yang berkaitan dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang

dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

3. Permainan Montessori ialah permainan yang ramah lingkungan yang dapat mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik motorik kasar dan halus, sosial emosioanal, kognitif, bahasa, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Permainan Montessori yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Permaian mengenal keaksaaraan

Permainan ini dimulai dari peneliti, menulis kata dipapan tulis, misalnya peneliti menulis kata ayam lalu memberi garis bawah pada huruf m dan peneliti bertanya pada anak didik siapa tau nama temannya yang huruf awalnya m maka ada anak yang dapat menjawab tapi ada juga anak yang diam.

- b. Kantong kata

Permainan kantong kata ini, anak mengambil kertas kosong dan pencil dan anak mengambil satu kertas dalam kantong kata dan tanpa diminta anak menulis semua huruf yang ada dikertas tersebut.

- c. Mengasir

Mengasir yaitu anak mengabil satu kertas, satu huruf dan mengambil crayon warna yang anak suka untuk mengasir huruf.

- d. Menciplak huruf

Menciplak, anak mengambil kertas kosong dan mengambil stempel huruf untuk menciplak huruf yang anak suka.

e. *Playdough*

Permainan *playdough*, anak-anak sangat menyukainya dengan permainan ini anak dapat membentuk huruf dan membentuk apa yang anak suka,

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan, antara lain:

1. Nuraisyah Anas Lubis, dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Kartu Kata Bergambar Melalui Media Komputer Pada Kelompok B di Raudhatul Afhtal Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan dengan kartu kata bergambar melalui media komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak kelas B Raudhatul Athfal Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang mengalami peningkatan sebesar 1.95% setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar melalui media komputer. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil keaksaraan anak pratindak memperoleh rata-rata sebesar 56.67% terjadi peningkatan keaksaraan sebesar 0.93%, siklus I memperoleh rata-rata sebesar 66.00% terjadi peningkatan keaksaraan sebesar 1.02% dan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 76.13% terjadi peningkatan keaksaraan sebesar 1.95%.

berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan kartu kata bergambar melalui media Komputer dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak dan membuat pembekajaran anak lebih menyenangkan.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas dan sama melakukan permainan montessori, sedangkan perbedaannya adalah Nuraisyah Anas Lubis menggunakan dengan media komputer sedangkan peneliti menggunakan media pasir, stempel huruf, pensil dan, kartu huruf.

2. Ai Listriani, dkk dalam penelitian yang berjudul “*Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia.*” Model penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model penjadohan pola Campbell yang didalamnya terdapat 3 alur kegiatan yang dilakukan yaitu pertanyaan umum, pemilihan pertanyaan, dan pengembangan pete konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak yang muncul dalam penerapan metode Spalding yaitu kemampuan anak menguasai pengetahuan huruf dan kata, kemampuan dasar menulis, serta ketertarikan terhadap tulisan. Berdasarkan penelitian tersebut dinyatakan bahwa kemampuan

⁸ Nuraisyah Anas Lubis, “*Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Dengan Kartu Kata Bergambar Melalui Media Komputer Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Bunayya I Tanjung Sari Media Selayang* “ dalam jurnal Tematik vol. 4 No. 03, 2013. h. 247. <https://scholar.google.com>

keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Quantum Indonesia dapat berkembang dalam penerapan metode Spalding.⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada jenis penelitiannya yaitu model penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model penjadohan pola Campbell, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas.

Adapun perbedaannya adalah Ai Listriani, dkk subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun atau anak kelompok B sedangkan peneliti subjek yang di gunakan anak kelompok A.

3. Anizar Ahmad, dalam penelitian yang berjudul “*Mengembangkan Kemampuan Anak Mengenal Aksara Melalui Media Huruf Ampelas Di TK It Mon Kuta Banda Aceh.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal aksara melalui penerapan media huruf ampelas di TK It Mom Kuta Banda aceh. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak mengenal aksara melalui penggunaan media huruf ampelas yaitu dengan melakukan permainan tebak huruf nama diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak mngenal aksara melalui penerapan media huruf ampelas di TK It Mon Kuta Banda Aceh telag terjadi peningkatan, hal ini dibuktikan pada sikus I terdapat lima orang anak (41.6%) sedangkan pada sikus II terdapat sepuluh orang anak (83%) yang

⁹ Ai listriani,dkk, “*Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia*” dalam jurnal Anak Usia Dini. Vol 5. No.1. 2020. h 591-598. <https://scholar.google.com>

telah berkembang dengan baik. Disimpulkan bahwa melalui penerapan media huruf ampelas dapat mengembangkan kemampuan anak mengenal aksara di TK It Mon Kuta Banda Aceh hal ini di buktikan dengan dengan peningkatan yang signifikan pada hasil penelitian siklus II sebanyak 50% dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya yaitu anak dapat menyusun huruf, menulis dan membaca nama sendiri.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas dan sama melakukan permainan Montessori, sedangkan perbedaannya adalah Anizar Ahmad menggunakan media huruf ampelas sedangkan peneliti menggunakan permainan kantong kata, menciplak, mengarsir dan palydouhg.

¹⁰ Anizar Ahmad," *Mengembangkan Kemampuan Anak Mengenal Aksara Melalui Media Huruf Ampelas Di TK It Mon Kuta Banda Aceh*" dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4. No 3. 2019. h. 71. <https://scholar.google.com>